**ABSTRAK**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PERAWAT DENGAN KUALITAS PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN CATATAN PERKEMBANGAN PASIEN TERINTEGRASI (CPPT)**

**(Di Ruang Asoka, Flamboyan dan Mawar RSUD Jombang)**

Frida Anice Putri. S\*Hidayatun Nufus\*\*Anita Rahmawati\*\*\*

**Pendahuluan:** Kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan catatan perkembangan pasien terintegrasi adalah karakteristik yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan dari dokumentasi**. Tujuan penelitian:** penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pendidikan perawat dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT). **Metode penelitian:** Desain penelitian korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh perawat di ruang Asoka, Flamboyan dan Mawar berjumlah 100 orang, dengan jumlah sampel 80 menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportional random sampling. Instrument* penelitian pada tingkat pendidikan menggunakan angket sementara *instrument* yang digunakan untuk kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan catatan perkembangan pasien terintegrasi adalah lembar observasi. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating* dan menggunakan uji statistik *spearmen rank*. **Hasil penelitian :** Hasil penelitian ini diperoleh hampir seluruhnya pendidikan perawat Diploma 3 sebanyak 60 (75%) responden dan sebagian besar kulitas pendokumentasian asuhan keperawatan catatan perkembangan pasien teintegrasi (CPPT) baik sebanyak 59 (73,8%). Hasil uji *statistic* menunjukkan bahwa nilai p *value* 0.024 *=* p *value* < α 0,05 maka H1 diterima**. Simpulan :** Kesimpulan ada hubungan tingkat pendidikan perawat dengan kualitas pendokumentasian asuhan catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) di Ruang Asoka, Flamboyan dan Mawar RSUD Jombang. **Saran:** hal ini bisa di lakukan dengan membina hubungann saling percaya.

**Kata kunci : Tingkat pendidikan Perawat, Kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan, Catatan perkembangan pasien terintegrasi.**

***RELATIONSHIP ON THE LEVEL OF NURSING EDUCATION WITH THE QUALITY OF NURSING CARE INFORMATION NOTES INTEGRATED PATIENT DEVELOPMENT (CPPT)***

***(In the Asoka Room, Flamboyan and Mawar Hospital in Jombang)***

***ABSTRACT***

***Introduction:*** *The quality of documentation of nursing care integrated patient development records a characteristic whose ability can satisfy the needs of the documentation. The purpose of this study was analyze the nurse's education level with the quality of nursing care documentation documenting integrated patient development (CPPT).* ***Method:*** *The correlational research design uses a cross sectional approach. The population of this all nurses in the Asoka, Flamboyan and Mawar rooms totaling 100 people, total sample of 80 using a probability sampling technique with proportional random sampling. The research instrument at the educational level uses a questionnaire while the instrument used for quality documentation of nursing care integrated patient development records is the observation sheet. Data processing using editing, coding, scoring, tabulating and rank spearmen test.* ***Result:*** *The results of this study obtained almost entirely Diploma 3 nurse education as many as 60 (75%) respondents and most of the quality of nursing care documentation documenting the development of patients with integrated CPPT good as much 59 (73.8%).*

***Discuss:*** *Statistical test results show that the value of p value 0.024 = p value <α 0.05, then H1 is accepted.* ***Conclusion:*** *conclusion that there is a relationship between the level of education of nurses and the quality of documentation of care for integrated patient development records (CPPT) in the Asoka, Flamboyan and Mawar Room of Jombang District Hospital.* ***Suggestion:*** *this can be done by fostering a relationship of mutual trust.*

***Keywords:******Nurse education level, Quality of nursing care documentation, integrated patient development records***

**PENDAHULUAN**

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bagian dari proses keperawatan, yang menjadi cerminan kualitas pelayanan keperawatan dirumah sakit dan dapat digunakan sebagai bukti layanan keperawatan. Masalah yang sering muncul dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu dalam proses pengisiannya yang sering tidak lengkap seperti identifikasi, pencatatan, dan pelaporan sehingga kualitas, ketepatan, dan relevansinya masih menjadi temuan (Saputra dan Arofiati, 2017).

Data penelitian yang dilakukan oleh Khoirunisa dan Fadilah (2017) di RSUD dr.Loekmono Hadi Kudus, diketahui data pendokumentasian asuhan keperawatan pasien banyak yang tidak diisi dengan lengkap, dari 10 rekam medis pasien diruang rawat inap kelas III yang diambil secara acak menunjukan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan hanya 75,5%. Sementara menurut ketetapan Kemenkes, target kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan adalah 85%. Data ini menunjukan bahwa kelengkapan dokumentasi keperawatan di RSUD dr.Loekmono Hadi Kudus masih belum memenuhi target yang sudah ditetapkan oleh Kemenkes.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di peroleh data wawancara dari Rumah Sakit Umum Daerah Jombang didapatkan data jumlah perawat Diploma III sebanyak 41 dan perawat Ners sebanyak 13 di dua rawat inap berjumlah 54 perawat. Masing-masing kepala ruangan mengatakan kualitas pendokumentasian dari kelengkapan dan kebenaranya sudah berjalan dengan baik, tetapi berapa banyaknya dalam jumlah persen selama periodik tidak diketahui. Perawat pelaksana atau *associate* boleh melakukan pendokumentasian tetapi untuk tanda tangan dilakukan oleh perawat primer dan perawat jaga pada malam hari menurut akreditasi Rumah Sakit.

Fenomena rendahnya pendokumentasian asuhan keperawatan dipengaruhi oleh faktor individu atau karakteristik perawat yang meliputi pendidikan, umur, jenis kelamin, masa kerja dan pengetahuan, sementara faktor psikologis misalnya motivasi.Pendidikan sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan. Perawat dengan tingkat pendidikan yang berbeda akan mempunyai kualitas dokoumentasi yang berbeda pula, karena semakin tinggi tingkat pendidikannya maka kemampuan secara kognitif dan keterampilan akan meningkat juga ( Mediarti*et.al.,* 2016).

Melihat begitu pentingnya dokumentasi asuhan keperawatan maka sebaiknya bagi pihak manajemen Rumah Sakit mengadakan seminar atau pelatihan dan sosialisasi penulisan yang berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan guna meningkatkan pengetahuan perawat. Selain itu juga dapat supervisi kepala ruang memonitoring dan evaluasi secara rutin kepada tenaga kesehatan terutama tenaga perawat, tentang pentingnya kelengkapan dalam pengisisan catatan keperawatan pada lembar dokumentasi asuhan keperawatan (Saputra dan Arofiati, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan perawat dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) diruang Asoka, Flamboyan dan Mawar RSUD Jombang.

**BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di ruang Asoka, Flamboyan dan Mawar RSUD Jombang yang berjumlah 100 orang dengan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportional random sampling,* dan sampel 80 orang. Analisa data menggunakan uji *spearman rank* dengan alpha (0,05).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama kerja Di Ruang Asoka, pFlamboyan dan Mawar RSUD Jombang 2019.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Lama Kerja**  | **Frekuensi** | **Persentase(%)** |
| 1.2.3. | 1-5 tahun6-10 tahun11-15 tahun | 7649 | 8,88011,2 |
|  | Total | 80 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden lama kerjanya 6-10 tahun sebanyak 64 responden (80%).

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pelatihan Tentang Dokumentasi** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1.2. | Pernah Tidak pernah  | 746 | 92,57,5 |
|  | Total | 80 | 100,0 |

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pelatihan tentang dokumentasi di Ruang Asoka, Flamboyan dan Mawar RSUD Jombang 2019.Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden pernah melakukan pelatihan tentang dokumentasi sebanyak 74 responden (92,5%).

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi tabel silang hubungan tingkat pendidikan perawat dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) di Ruang Asoka, Flamboyan dan Mawar RSUD Jombang 2019.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tingkat Pendidikan Perawat**  | **Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan (CPPT)** | **Jumlah** |
| **Baik**  | **Cukup** | **Kurang**  |
|  **F** |  **%** |  **F** | **%** | **F** |  **%** | **N** | **%** |
| 1. | Diploma 3 | 42 | 70,0 | 13 | 22 |  5 | 8,0  | 60 | 100,0 |
| 2. | Ners  | 17 | 85,0 | 1 | 5,0 |  2 | 10,0  | 20 | 100,0 |
| Jumlah | 59 | 73,8 | 14 | 17,5 |  7 |  8,8  |  80 | 100,0 |
| **Uji *spearman rank* p (0,024)**  |

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan bahwa hampir seluruhnya tingkat pendidikan perawat Diploma 3 sebanyak 60 responden (75%) dimana responden dengan kategori baik sebanyak 42 (70,0%), responden dengan kategori cukup sebanyak 13 (22%) danresponden dengan kategori kurang sebanyak 5 (8,0%).

Dari hasil analisa data dengan menggunakan *Spearman Rank* dengan bantuan program komputer SPSS *for windows* yang tingkat kemaknaan ρ ≤ α (0,024 ≤ 0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukan bahwa tingkat pendidikan perawat hampir seluruhnya adalah Diploma 3 sebanyak 60 (75%) responden. Peneliti berpendapat bahwa pendidikan D3 keperawatan lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan Ners, hal tersebut juga didukung oleh kebijakan Direktur RSUD Jombang dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) terkait jumlah perawat bahwa lulusan D3 keperawatan lebih banyak dengan jumlah 654 perawat sedangkan Ners berjumlah 102 perawat.

Pendidikan D3 keperawatan sebagai perawat pelaksana (*Associate*) atau perawat vokasional yakni perawat terampil sebagai pelaksana asuhan keperawatan sedangkan pendidikan Ners keperawatan lebih berperan pada akademik dan manejerialnya. Sehingga tidak terlalu banyak perawat Ners yang telah ditempatkan di masing – masing ruangan di RSUD Jombang. Mayoritas perawat dengan latar belakang pendidikan DIII Keperawatan, pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan bagian dari kinerja perawat (Ridley, 2008).

Hasil tersebut sesuai dengan Jenjang pendidikan keperawatan di Indonesia menurut UU No. 20 (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Program Pendidikan Diploma III (D-III) Keperawatan ini menghasilkan perawat generalis sebagai perawat profesional pemula atau vokasional (ahli madya keperawatan) yang dikembangkan dengan landasan keilmuan yang cukup dan landasan keprofesian yang kokoh, mampu melaksanakan asuhan keperawatan profesional dengan berpedoman kepada standar asuhan keperawatan dan dengan etika keperawatan sebagai tuntunan.

Data hasil penelitian terlihat pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) baik sebanyak 59 (73,8).

Peneliti berpendapat bahwa kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) dengan kategori baik karena adanya faktor seperti lama kerja dan pelatihan tentang dokumentasi. Lama kerja dapat dikatakan sebagai loyalitas karyawan kepada perusahaan. Rentang waktu masa kerja yang cukup, sama dengan orang yang memiliki pengalaman yang luas baik hambatan dan keberhasilan. Waktu yang membentuk pengalaman seseorang, maka masa kerja adalah waktu yang telahh dijalani seseorang teknisi selama menjadi tenaga kerja atau karyawan perusahaan.

Pelatihan dokumentasi yakni mengajarkan pengetahuan dasar-dasar pengendalian dokumen dan catatan mutu, yang akan dibimbing bagaimana mengembangkan sistem pengendalian dokumen yang efektif dan bagaimana mengelola dokumen tersebut agar tetap update, mudah ditelusur dan fungsional.

Menurut Potter dan Perry (2010) menyatakan bahwa kualitas dokumentasi didasarkan pada fakta, keakuratan atau ketepatan, kelengkapan, *up to date*, terorganisasi, dan mudah dibaca.

Selain itu di dapatkan data dari tabel 5.2 yang menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden lama kerjanya 6-10 tahun sebanyak 64 (80%).

Peneliti berpendapat bahwa ada keterkaitan antara lama kerja dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan catatan perembangan pasien terintegrasi (CPPT) karena semakin lamanya seseorang bekerja akan semakin banyak mendapatkan pengalaman.

Sejalan juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Isriyadi (2015) dengan judul hubungan masa kerja dengan tingkat kecemasan perawat di Ruang Akut Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta didapatkan hasil bahwa 74,2% responden adalah perawat dengan masa kerja > 3 tahun.

Menurut analisa peneliti bahwa pada umumnya perawat yang ada di RSUD Dr. Achad Darwis Suliki adalah perawat dengan masa kerja > 3 tahun. Hal ini membuktikan bahwa pada umumnya perawat yang ada adalah perawat senior yang memiliki masa kerja dan pengalaman yang sudah cukup panjang dalam menggeluti profesinya sebagai seorang perawat setelah dikontrol oleh variabel motivasi kebutuhan kekuasaan, kebutuhan berprestasi, supervisi, pendidikan pengetahuan dan pelatihan.

Masa kerja adalah jangka waktu yang telah dilakukan seorang sejak menekuni pekerjaan (Kemenkes RI, 2011).

Adapun juga data hasil penelitian pada tabel 5.3 yang menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden pernah melakukan pelatihan tentang dokumentasi sebanyak 74 (92,5%).

Peneliti berpendapat bahwa pelatihan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas kerja seseorang sesuai dengan tanggung jawabnya ditempat kerja.

Hasil analisis menurut siswanto *et.al.,* (2013) menunjukkan perawat yang pernah mengikuti pelatihan pendokumentasian cenderung akan mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan lengkap 30,60 kali lebih besar dibandingkan dengan perawat yang belum pernah pelatihan setelah dikontrol variabel beban kerja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Jefferies, Johnson, Nicholls, dan Lad (2012) fokus dari peningkatan pengetahuan melalui pelatihan meningkatkan dokumentasi keperawatan yang dilakukan oleh perawat.

Berdasarkan tabel 5.7 pada hasil uji statistik *Spearman Rank* pada penelitian ini diperoleh hasil nilai p (p*-value*) = 0,024, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada hubungan Tingkat pendidikan perawat dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) di Ruang Asoka, Flamboyan dan Mawar RSUD Jombang.

Berdasarkan tabulasi silang diperoleh hasil hampir seluruhnya tingkat pendidikan perawat Diploma 3 sebanyak 60 responden (75%) dimana responden dengan kategori baik sebanyak 42 (70,0%), responden dengan kategori cukup sebanyak 13 (22%) danresponden dengan kategori kurang sebanyak 5 (8,0%).

Peneliti berpendapat bahwa Jenjang pendidikan berhubungan dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan, dimana makin tinggi pendidikan seorang pekerja maka pekerja tersebut semakin produktif karena mempunyai kemampuan intelektual yang lebih tinggi untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Tidak hanya pendidikan tetapi ada faktorlain seperti lama kerja dan pelatihan sangat mendukung dalam hal ini.

Lama kerja menurut Depdikbud (1995) merupakan jangka waktu atau lamanya seseorang dalam bekerja dan sehingga memiliki pengalaman. Pelatihan mendapatkan tujuan meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan, Karena semakin tinggi pengetahuan dalam diri tiap individu serta kemampuan dan keterampilan maka semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang terutama dalam melaksanakan pendokumentasian (siswanto *et.al.,* 2013).

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Ada hubungan tingkat pendidikan dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) di Ruang Asoka, Flamboyan dan Mawar RSUD Jombang.

 **Saran**

1. Bagi *Management* RSUD Jombang

 Penelitian ini diharapkan sebagai masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu manajemen keperawatan serta memberikan reward kepada perawat yang memiliki tingkat pendidikan dan kualitas yang tinggi serta baik.

1. Bagi Perawat RSUD Jombang

 Meningkatkan tingkat pendidikan Diploma 3 menjadi Ners dan mempertahankan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT).

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya meneliti berdasarkan faktor lain seperti, jumlah sampel yang lebih banyak, RSUD yang berbeda dan variabel yang berbeda seperti tingkat pendidikan dengan kelengkapan rekam medis *nurse notes.*

**KEPUSTAKAAN**

Asya, U.A. (2017). Standar Pendokumentasian Asuhan Terintegrasi Di Ruang Perawatan Interna Rinra Sayang 2 Di Rsud Haji Makassar. Skripsi : Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Depdikbud. (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka : Jakarta

Hamalik, Oemar. (2007). Manajemen Pengembangan Kurikulum. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung

Hidayat, A.A. (2011). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data.* Salemba Medika: Jakarta

Hariyati dan Tutik, S. (2014). Perencanaan Pengembangan dan Utilisasi Tenaga Keperawatan. Rajawali Pers: Jakarta

Isriyadi, B. (2015). Hubungan masa kerja dengan tingkat kecmasan perawat di ruang akut rumah sakit jiwa Surakarta. Skripsi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada: Surakarta

Jefferies, D., Johnson, M., Nicholls, D., & Lad, S. (2012). A ward-based writing coach program to improve the quality of nursing documentation. Journal Nurse Education Today, 32, 647– 651.

Johnson, Elaine B. PH.D. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. Mizan Learning Center (MLC): Bandung

Khoirunisa, V. dan Fadilah, A. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Dokumentasi Keperawatan Dengan Sikap Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr.Loekmono Hadi Kudus.

Kusdiati., Halimah., Faisaluddin. (2011). Jurnal Humanitas. Jurnal Universitas Islam: Bandung

Mediarti, D., Rehana., Abunyamin. (2016). Hubungan Antara Pendidikan Dan Motivasi Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasion *Intensive Care* Rumah Sakit Umum Daerah Palembang Bari.

Nursalam dan Pariani, S. (2001). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan.* Salemba Medika: Jakarta.

Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.

Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis.* Edisi.4. Salemba Medika: Jakarta.

NZS ISO 8402. (1994). Anonim. *International Standard AS*: Australia*.*

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.

Pengurus Pusat PPNI. (2010). Standar profesi dan kode etik perawat Indonesia. Jakarta.

Potter, Perry. (2010). Fundamental Of Nursing: Consep, Proses and Practice. Edisi 7. Vol. 3. EGC : Jakarta

Rekadianti. (2014). Hubungan pengetahuan Bidan tentang standar Antenatal Care (ANC) dengan pelaksanaanya di wilayah Kerja Puskesmas Menggala kabupateng Tulung Bawang. Journal kedokteran UGM : Yogyakarta.

Ridley, John. 2008. Ikhtisar Kesehatan & Keselamatan Kerja Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga

*Russel, C & Swanburg R,J (1999) Introductory Management and Leadership for Nurses London : Jones and Bartlett Publishers, Inc*

Siswanto, harmain, L,M. Hariyati, S dan Sukihananto. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Saputra, M.A dan Arofiati, K. (2017). Pengaruh Perilkau Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Terhadap Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul.

# Syahrun. (2005). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan Di Rumah Sakit Islam Samarinda.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Sutoto. (2015). Pedoman Penyusunan Panduan Praktik Klinis dan Clinical Pathway Dalam Asuhan Terintegrasi Sesuai Standar Akreditasi Rumah Sakit 2012: Jakarta.

Tim penyusun KBBI. (2010) Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka: Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). *Tentang Kesehatan Lembaran Negara Republik Indonesia*. Nomor 36 Tahun.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). *Tentang Keperawatan Lembaran Negara Republik Indonesia.* Nomor 38 Tahun.

Yuniarsih., Tjutju., dan Suwatno. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Alfabeta: Bandung.